

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan perhitungan, pengukuran, rumus tertentu dalam seluruh prosesnya yang meliputi perencanaan, membangun hipotesis, pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan (Musianto, 2002). Dengan kata lain, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data-data angka untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek peneliti (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan desain *one group pre-test post-test design*, yaitu desain yang hanya melibatkan satu kelompok intervensi, tidak memiliki kelompok kontrol serta tanpa adanya randomisasi sampel (Creswell, 2014). Christensen (dalam Khomsin & Rahimmatussalisa, 2021) menyebutkan saat peneliti menggunakan metode *one-group pretest-posttest design*, dilakukan pengukuran pada sesi awal dan sesi akhir penelitian terhadap variabel yang akan diukur. Penelitian diawali dengan tahap observasi awal pada penguasaan kosakata Bahasa Inggris (*pre-test*), kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) berupa media permainan ular tangga yang sudah ditetapkan, selanjutnya penelitian diakhiri dengan sebuah observasi akhir (*post-test*) untuk mengukur pengembangan penguasaan kosakata bahasa Inggris dan kemudian dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*).

Tabel 3.1 Pre-test-Post-test One Group Pre-test Post-test Design

Pre-test	Treatment	Post-test
O1	X	O2

(Sumber: Sugiyono, 2013)

Keterangan:

O1: Kondisi awal sebelum diberi perlakuan (*pre-test*)

X : Perlakuan berupa penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris anak usia dini.

O2: Kondisi akhir setelah diberi perlakuan (*post-test*).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam pelaksanaannya, informasi atau kondisi awal diketahui melalui *pre-test*. Kemudian setelah dilakukan *pre-test*, peneliti akan mengetahui seperti apa tingkat kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini sebelum mendapat perlakuan. Kemudian kelompok akan mendapat *treatment* berupa metode *Total Physical Response* (TPR). Setelah perlakuan atau *treatment* diberikan, kelompok akan diberikan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini setelah diberikan *treatment* tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain *one group pretest and posttest*. Meski desain ini memiliki sejumlah kelemahan dalam mengukur sebuah penelitian, metode ini tetap dipilih karena pertimbangan tertentu. Menurut Arikunto (2010, hlm. 125), desain *one group pretest and posttest* memiliki kelemahan dan kelebihan berikut:

1. Kelemahannya adalah tidak ada jaminan bahwa perlakuan (*treatment*) yang diberikan menjadi satu-satunya faktor yang menyebabkan perubahan antara hasil *pre-test* (O1) dan *post-test* (O2).
2. Kelebihannya adalah *pre-test* memberikan dasar untuk membandingkan kemampuan atau hasil yang sama pada subjek sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan.

Desain ini dipilih oleh peneliti karena adanya keterbatasan waktu dan tempat dalam pelaksanaan penelitian. Namun, peneliti tetap berupaya meminimalkan risiko kegagalan penelitian dengan memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah diuji dan sesuai. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013), yang menekankan pentingnya validitas instrumen untuk menjaga validitas internal sebuah penelitian.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pelita Jl. Labuan No. 38D, RT 03/04, Kel. Kebon Waru, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat.

3.2.2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah anak dengan rentang usia 5-6 tahun kelompok B di TK Pelita yang berjumlah 18 anak, diantaranya 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel di dalam penelitian berperan sangat penting, sebab jika tidak ada variabel maka penelitian tidak akan berjalan. Variabel penelitian, menurut Sahir (2022) adalah komponen yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang nantinya dirumuskan ke dalam kesimpulan penelitian. Terdapat dua variabel di dalam penelitian ini, yaitu metode *Total Physical Response* (TPR) dan kosakata Bahasa Inggris sebagai variabel dependen.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini biasa disebut juga variabel eksogen (Ridha, 2017). Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode *Total Physical Response* (TPR).

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga variabel indogen (Ridha, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kosakata Bahasa Inggris anak usia dini

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Metode *Total Physical Response* (TPR)

Metode *Total Physical Response* (TPR) adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan perintah verbal, ucapan, dan gerakan fisik. Dikembangkan oleh James J. Asher, TPR bertujuan membantu anak-anak mempelajari bahasa melalui aktivitas fisik, yang menyenangkan dan tidak membosankan. Prinsip utama TPR meliputi pemahaman melalui mendengarkan sebelum berbicara, penggunaan perintah sebagai alat pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang santai. Tahapan TPR, seperti *watch*, *listen-watch-do-repeat*, dan teknik seperti *imperative drills* atau lagu aksi (*action songs*), dirancang agar anak-anak secara aktif terlibat dalam pembelajaran kosakata baru melalui gerakan.

Prosedur pelaksanaan TPR dalam penelitian ini menggunakan 2 dari 3 teknik mengajar metode TPR menurut Suhendan (2013) & Adnyani (2018), yaitu *Imperative Drill* (perintah sederhana) dan *Action Song* (lagu aksi). *Imperative drill* adalah kegiatan utama dalam metode TPR, di mana guru memberi perintah sederhana dalam bahasa Inggris secara berulang-ulang. Sedangkan *action song* adalah kegiatan belajar dengan mendengarkan lagu sambil memperagakan gerakan. Dalam hal ini, peneliti juga telah menyiapkan lagu bertemakan *Natural Objects* (Benda Alam) yang tentunya mengandung 12 kosakata yang akan dipelajari anak yaitu *sun, cloud, tree, flower, water, rain, leaf, stone, sky, fire, moon, dan star*. Peneliti juga akan melakukan kedua kegiatan tersebut disertai dengan menunjukkan gambar agar anak lebih mudah memahami kosakata yang akan dipelajari.

Pada tahap awal, peneliti akan melakukan penjelasan dan tanya-jawab mengenai kosakata bahasa Inggris bertemakan *Natural Objects*. Kemudian, peneliti melakukan demonstrasi gerakan dan melakukan kegiatan *Imperative Drill*. Pada kegiatan akhir, dilakukan kegiatan *action song* yang dimulai dari pengenalan hingga melakukan gerakan dan menyanyikan lagu kosakata bahasa Inggris bertemakan *Natural Objects*.

3.4.2 Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini

Penguasaan kosakata memiliki peran penting dalam perkembangan anak, baik untuk komunikasi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh Hasanah (2016), kosakata adalah elemen penting dalam bahasa, karena ide atau pikiran seseorang hanya dapat disampaikan dengan jelas melalui penggunaan kosakata. Penguasaan kosakata yang baik akan berdampak pada baik atau tidaknya struktur kalimat yang dihasilkan, karena seseorang perlu memiliki kosakata yang cukup untuk bisa memahami apa yang didengar dan dibaca, bisa berbicara dan menulis dengan kata yang tepat agar bisa dipahami oleh orang lain.

Seperti halnya pembelajaran bahasa ibu, atau pembelajaran bahasa lainnya, pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini juga dimulai dengan mengenalkan kosakata. Seperti yang dikemukakan oleh Richards dan Renandya (dalam Pertiwi et al., 2021), kosakata merupakan salah satu indikator kemampuan seseorang dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Penelitian ini mengacu pada pendapat Brewster (2003), yakni kemampuan berbahasa pada bagian *form*, *word meaning* dan *pronunciation*, yaitu kemampuan menyimak dan mengulang (*listening* dan *repeating*), memahami arti kata dan kemampuan pengucapan kata dengan tepat. Kemudian peneliti menemukan adanya kesamaan indikator tersebut dengan indikator perkembangan bahasa yang tercantum dalam STTPA (2014), yaitu pada bagian Memahami Bahasa dan Mengungkapkan Bahasa. Sehingga, indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan kosakata bahasa Inggris adalah: 1) Memahami kosakata baru (Bahasa Inggris) yang diperoleh; 2) Mengucapkan kosakata bahasa Inggris dengan tepat.

Kosakata bahasa Inggris yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti untuk menilai kemampuan mengenal dan menguasai kosakata bahasa Inggris anak. Kebutuhan kosakata bahasa Inggris dalam penelitian ini berpusat pada istilah-istilah dasar yang berhubungan dengan benda alam.

3.5 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau prediksi awal untuk mengetahui kebenaran yang dilakukan melalui pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif (Sugiyono, 2013). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol dilambangkan H_0

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris anak usia dini.

$$H_0: \mu_d \leq 0$$

2. Hipotesis Alternatif dilambangkan dengan H_a

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris anak usia dini.

$$H_a: \mu_d \geq 0$$

α : 0,05 yang berarti tingkat kepercayaan sebesar 95%.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan pada aktivitas dalam mengumpulkan data di lapangan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu tes. Tes adalah alat yang digunakan untuk menilai keterampilan, kemampuan, kecerdasan, atau bakat seseorang atau kelompok. Tes ini dibuat secara sistematis dengan tugas-tugas standar yang diberikan untuk dikerjakan atau dijawab. Hasilnya bisa berupa tulisan, jawaban lisan, atau tindakan (Aditya, 2013). Penelitian ini menggunakan jenis tes lisan. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan anak dalam mengingat dan mengucapkan kosakata, sehingga anak tidak hanya memahami arti kosakata tetapi juga cara pengucapannya. Tes dilakukan secara lisan, anak-anak diberikan gambar dan diminta menyebutkan kata dalam bahasa Inggris, yang dinilai berdasarkan ketepatan dan kelancaran pengucapan.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan instrumen pengumpulan data adalah

alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya, Suharsimi, (dalam Nasution, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti memilih 15 kosakata *Natural Object* (benda alam), seperti yang akan dipelajari anak yaitu *sun*, *cloud*, *tree*, *flower*, *wind*, *water*, *rain*, *leaf*, *stone*, *soil*, *sky*, *fire*, *forest*, *moon*, dan *star* untuk dijadikan batasan anak bisa dikatakan menguasai kosakata bahasa Inggris. Berikut merupakan kisi-kisi dan butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Lingkup Perkembangan	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Teknik Pengambilan Data
Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris	Memahami Bahasa (<i>Word meaning</i>)	Menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan dalam Bahasa Inggris	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>sun</i>	1	Tes
			Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>cloud</i>	3	
			Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>tree</i>	5	
			Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>flower</i>	7	
			Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai	9	

			dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>wind</i>		
			Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>water</i>	11	
			Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>rain</i>	13	
			Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>leaf</i>	15	
			Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>stone</i>	17	
			Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>soil</i>	19	
			Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>sky</i>	21	
			Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>fire</i>	23	

			Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>forest</i>	25	
			Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>moon</i>	27	
			Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>star</i>	29	
	Mengungkapkan Bahasa (<i>Pronunciation</i>)	Mengucapkan kosakata Bahasa Inggris dengan tepat	Anak dapat mengucapkan kata <i>sun</i> dengan tepat	2	Tes
			Anak dapat mengucapkan kata <i>cloud</i> dengan tepat	4	
			Anak dapat mengucapkan kata <i>tree</i> dengan tepat	6	
			Anak dapat mengucapkan kata <i>flower</i> dengan tepat	8	
			Anak dapat mengucapkan kata <i>wind</i> dengan tepat	10	
			Anak dapat mengucapkan kata <i>water</i> dengan tepat	12	
			Anak dapat mengucapkan kata <i>rain</i> dengan tepat	14	

		Anak dapat mengucapkan kata <i>leaf</i> dengan tepat	16	
		Anak dapat mengucapkan kata <i>stone</i> dengan tepat	18	
		Anak dapat mengucapkan kata <i>soil</i> dengan tepat	20	
		Anak dapat mengucapkan kata <i>sky</i> dengan tepat	22	
		Anak dapat mengucapkan kata <i>fire</i> dengan tepat	24	
		Anak dapat mengucapkan kata <i>forest</i> dengan tepat	26	
		Anak dapat mengucapkan kata <i>moon</i> dengan tepat	28	
		Anak dapat mengucapkan kata <i>star</i> dengan tepat	30	

(Diadaptasi dari: Brewster, 2003 & STTPA 2014)

Tabel 3.3 Butir Instrumen Penelitian

No.	Item Pertanyaan	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>sun</i>				
2.	Anak dapat mengucapkan kata <i>sun</i> dengan tepat				
3.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>cloud</i>				
4.	Anak dapat mengucapkan kata <i>cloud</i> dengan tepat				
5.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>tree</i>				

6.	Anak dapat mengucapkan kata <i>tree</i> dengan tepat				
7.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>flower</i>				
8.	Anak dapat mengucapkan kata <i>flower</i> dengan tepat				
9.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>wind</i>				
10.	Anak dapat mengucapkan kata <i>wind</i> dengan tepat				
11.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>water</i>				
12.	Anak dapat mengucapkan kata <i>water</i> dengan tepat				
13.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>rain</i>				
14.	Anak dapat mengucapkan kata <i>rain</i> dengan tepat				
15.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>leaf</i>				
16.	Anak dapat mengucapkan kata <i>leaf</i> dengan tepat				
17.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>stone</i>				
18.	Anak dapat mengucapkan kata <i>stone</i> dengan tepat				
19.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>soil</i>				
20.	Anak dapat mengucapkan kata <i>soil</i> dengan tepat				
21.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>sky</i>				
22.	Anak dapat mengucapkan kata <i>sky</i> dengan tepat				
23.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>fire</i>				
24.	Anak dapat mengucapkan kata <i>fire</i> dengan tepat				
25.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>forest</i>				
26.	Anak dapat mengucapkan kata <i>forest</i> dengan tepat				
27.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>moon</i>				
28.	Anak dapat mengucapkan kata <i>moon</i> dengan tepat				
29.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>star</i>				

30.	Anak dapat mengucapkan kata <i>star</i> dengan tepat				
-----	--	--	--	--	--

(Diadaptasi dari: Brewster, 2003 & STTPA 2014)

3.7 Uji Validitas & Realiabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah hasil pengukuran yang menunjukkan apakah suatu instrumen benar-benar mengukur aspek apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dianggap valid jika mampu mengukur sesuai dengan tujuan pengukurannya. Setelah instrumen dibuat berdasarkan teori tertentu dan aspek-aspek yang ingin diukur sudah ditentukan, langkah berikutnya adalah melakukan konsultasi dengan ahli. Selanjutnya dilakukan uji validitas isi (*content validity*) kepada 11 anak di TK Plus Atinidi yang beralamat di Jl. Gagak No. 112 RT 10 RW 03, Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung. Hasil dari pengujian tersebut kemudian diukur dengan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dengan rumus yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Banyaknya subjek

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Hasil perhitungan nilai r_{xy} kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% untuk menentukan apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Jika r_{xy} lebih besar atau sama dengan r tabel, maka instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r_{xy} lebih kecil dari r tabel, instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Hanya instrumen yang

valid yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Proses validasi ini bertujuan untuk memastikan seberapa baik instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *product moment* berbantuan *software* SPSS 25, diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini

No. Item	r hitung	r tabel	Validitas
1.	0,696	0,602	Valid
2.	0,696	0,602	Valid
3.	0,792	0,602	Valid
4.	0,792	0,602	Valid
5.	0,733	0,602	Valid
6.	0,733	0,602	Valid
7.	0,674	0,602	Valid
8.	0,674	0,602	Valid
9.	0,560	0,602	Tidak Valid
10.	0,560	0,602	Tidak Valid
11.	0,683	0,602	Valid
12.	0,746	0,602	Valid
13.	0,618	0,602	Valid
14.	0,618	0,602	Valid
15.	0,755	0,602	Valid
16.	0,755	0,602	Valid
17.	0,719	0,602	Valid
18.	0,719	0,602	Valid
19.	0,625	0,602	Valid
20.	0,625	0,602	Valid
21.	0,555	0,602	Tidak Valid
22.	0,555	0,602	Tidak Valid
23.	0,613	0,602	Valid
24.	0,613	0,602	Valid
25.	0,576	0,602	Tidak Valid
26.	0,576	0,602	Tidak Valid
27.	0,699	0,602	Valid
28.	0,736	0,602	Valid
29.	0,754	0,602	Valid
30.	0,754	0,602	Valid

Pada dasarnya, *item* yang valid adalah *item* yang bisa mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan *item* yang tidak valid adalah item yang tidak dapat digunakan dalam penelitian. Hal ini karena item tersebut tidak mampu mengukur aspek yang akan diukur. Berdasarkan tabel 3.4, dapat diketahui item yang valid dan

tidak valid. Dari 30 item, diperoleh 24 item valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 27, 28, 29 dan 30. Sedangkan, item yang tidak valid sebanyak 6 item yaitu nomor 9, 10, 21, 22, 25, dan 26. Dengan begitu, maka terdapat kosakata Bahasa Inggris yang berkurang seiring dengan perubahan *item* karena tidak valid. Oleh karena itu, kosakata yang digunakan pada instrumen menjadi 12 kosakata yaitu *sun*, *cloud*, *tree*, *flower*, *water*, *rain*, *leaf*, *stone*, *sky*, *fire*, *moon*, dan *star*, sehingga hasil akhir dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Butir Instrumen Penelitian Setelah Uji Validitas

No.	Item Pertanyaan	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>sun</i>				
2.	Anak dapat mengucapkan kata <i>sun</i> dengan tepat				
3.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>cloud</i>				
4.	Anak dapat mengucapkan kata <i>cloud</i> dengan tepat				
5.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>tree</i>				
6.	Anak dapat mengucapkan kata <i>tree</i> dengan tepat				
7.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>flower</i>				
8.	Anak dapat mengucapkan kata <i>flower</i> dengan tepat				
9.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>water</i>				
10.	Anak dapat mengucapkan kata <i>water</i> dengan tepat				
11.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>rain</i>				
12.	Anak dapat mengucapkan kata <i>rain</i> dengan tepat				
13.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>leaf</i>				
14.	Anak dapat mengucapkan kata <i>leaf</i> dengan tepat				
15.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>stone</i>				

16.	Anak dapat mengucapkan kata <i>stone</i> dengan tepat				
17.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>sky</i>				
18.	Anak dapat mengucapkan kata <i>sky</i> dengan tepat				
19.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>fire</i>				
20.	Anak dapat mengucapkan kata <i>fire</i> dengan tepat				
21.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>moon</i>				
22.	Anak dapat mengucapkan kata <i>moon</i> dengan tepat				
23.	Anak dapat menunjukkan gambar yang tepat sesuai dengan perintah lisan yaitu kosakata <i>star</i>				
24.	Anak dapat mengucapkan kata <i>star</i> dengan tepat				

(Diadaptasi dari: Brewster, 2003 & STTPA 2014)

Keterangan :

BB : Anak belum mampu menunjukkan gambar atau mengucapkan kosakata dengan benar, serta membutuhkan bantuan penuh.

MB : Anak mulai dapat menunjukkan gambar dan mengucapkan kosakata, tetapi masih ragu-ragu atau butuh bantuan.

BSH : Anak dapat menunjukkan gambar dan mengucapkan kosakata dengan cukup jelas, meskipun ada sedikit kesalahan.

BSB : Anak dengan cepat dan tepat menunjukkan gambar serta mengucapkan kosakata dengan lancar dan tepat.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas *item*, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah pengujian untuk memastikan apakah hasil pengukuran tetap konsisten ketika dilakukan dua kali atau lebih pada hal yang sama dengan alat ukur yang sama. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika dapat dipercaya untuk mengumpulkan data (Siregar, 2013). Dengan bantuan *software* SPSS 25, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia Dini

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,955	30

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat mengetahui bahwa nilai reliabilitas dari 24 soal yang telah valid terdapat pada kolom *Cronbach's Alpha*, yaitu 0,955. Adapun ketentuan koefisien reliabilitas dalam pedoman koefisien korelasi menurut (Sugiyono, 2013) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen ini termasuk sangat tinggi karena nilai 0,955 berada dalam rentang 0,80–1,00 (kategori sangat tinggi). Oleh karena itu, instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur yang andal dalam penelitian.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Adapun prosedur penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal Penelitian
 - a. Menentukan variabel yang akan diukur dalam penelitian.
 - b. Melakukan studi kepustakaan sebelum melakukan penelitian.
 - c. Menentukan desain dan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.

- d. Menentukan, menyusun instrument, membuat *item* pertanyaan, mendiskusikan instrumen dengan *expert*, melakukan uji coba instrumen.
- e. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.
- f. Membuat surat izin pada sekolah yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Menentukan kelas yang digunakan untuk kelompok eksperimen.
- b. Melaksanakan *pre-test* pada kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan Bahasa Inggris anak. Bentuk *pre-test* yang dilakukan adalah dengan tes lisan dengan gambar.
- c. Memberikan *treatment* dengan metode *Total Physical Response* dengan tema *Natural Object*.
- d. Melaksanakan *post-test* pada kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan Bahasa Inggris anak. Bentuk *post-test* yang dilakukan adalah dengan tes lisan dengan gambar.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Data diperoleh melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. Data hasil *pre-test* diolah dan dianalisis untuk menyebutkan kemampuan anak sebelum diberi *treatment*.
- b. Data hasil *post-test* diolah dan dianalisis guna menyebutkan kemampuan anak setelah diberi *treatment*. Kemudian peneliti menggunakan perhitungan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perubahan antara sebelum dan sesudah diberi *treatment*.

4. Tahap Penyelesaian Penelitian

- a. Memaparkan hasil perhitungan data penelitian dan membahas hasil tersebut menggunakan teori yang digunakan.
- b. Menuliskan kesimpulan serta rekomendasi berdasarkan seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan atau mengorganisasikan data berdasarkan kategori, variabel dan jenis responden atau sumber data, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini memiliki rentang skor 1-4. Adapun langkah dalam menentukan kriteria tersebut adalah dengan menentukan skor maksimal, minimal, rentang skor dan interval. Berikut rumus dan langkah dalam menentukan skor ideal maksimal, minimal, rentang skor, dan interval:

a) Mencari Skor Maksimal dan Minimal

Agar lebih mudah, perhitungan skor maksimal dan minimal dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 3.8 Perhitungan Skor Maksimal dan Minimal

Jumlah Soal	Dimensi	Penentuan Skor			
		Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
24	Keseluruhan	$24 \times 1 = 24$	$24 \times 2 = 48$	$24 \times 3 = 72$	$24 \times 4 = 96$
12	Aspek 1	$12 \times 1 = 12$	$12 \times 2 = 24$	$12 \times 3 = 36$	$12 \times 4 = 48$
12	Aspek 2	$12 \times 1 = 12$	$12 \times 2 = 24$	$12 \times 3 = 36$	$12 \times 4 = 48$

b) Mencari Rentang Skor

Rentang skor = skor maksimal (tinggi) – skor minimal (rendah)

Tabel 3.9 Perhitungan Rentang Skor

Dimensi	Rentang Skor
Keseluruhan	$96 - 24 = 72$
Aspek 1	$48 - 12 = 36$
Aspek 2	$48 - 12 = 36$

c) Mencari Interval skor

Interval skor = rentang skor/4

Tabel 3.10 Perhitungan Interval Skor

Dimensi	Interval Skor
Keseluruhan	$72/4 = 18$
Aspek 1	$36/4 = 9$
Aspek 2	$36/4 = 9$

Berdasarkan langkah tersebut, maka dapat diperoleh kriteria penilaian berupa tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kriteria Penilaian Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini

No.	Dimensi	Kriteria	Interval
1.	Kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini	Sangat Tinggi	78-96
		Tinggi	60-77
		Sedang	42-59
		Rendah	24-41
2.	Aspek 1	Sangat Tinggi	39-48
		Tinggi	30-38
		Sedang	21-29
		Rendah	12-20
3.	Aspek 2	Sangat Tinggi	39-48
		Tinggi	30-38
		Sedang	21-29
		Rendah	12-20

Setelah menentukan kategori kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini, selanjutnya adalah menganalisis data dengan melakukan uji normalitas dan uji hipotesis.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas cara untuk memastikan apakah data yang kita miliki mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika hasil

pengujian menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi. Sebaliknya, data dianggap tidak normal jika hasil pengujian menunjukkan tingkat kepercayaan yang rendah. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) dan dengan berbantuan *software* SPSS 25. Uji normalitas *Shapiro Wilk* adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data acak suatu sampel kecil yang tidak lebih dari 50 sampel. Berikut merupakan hipotesis uji normalitas:

H_0 : artinya Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : artinya Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Adapun kriteria penetapannya sebagai berikut:

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian, dan uji ini dilakukan setelah uji normalitas. Karena data berdistribusi normal, pengambilan keputusan dilakukan menggunakan *paired sample t-test*, yang dihitung dengan bantuan *software* SPSS 25. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara dua data yang saling berpasangan, yaitu hasil *pre-test* dan *post-test*. Hipotesis akan diuji pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Berikut adalah rancangan hipotesis untuk melihat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* dalam kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini:

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$

Artinya, metode *Total Physical Response* (TPR) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini.

2. $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$

Artinya, metode *Total Physical Response* (TPR) memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini.

Jika hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05), maka ada peningkatan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Namun, jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka tidak ada peningkatan yang signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai Sig < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.
- b. Jika nilai Sig > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Dengan kata lain, hasil uji ini akan membantu menentukan apakah metode TPR efektif meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini.